# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Simpulan

Data lapangan terkait analisis pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus di TK Swasta Al-Ihsan Medan menunjukkan bahwa penyusunan RPPH yang diterapkan telah disusun secara sistematis berdasarkan tema dan subtema yang selaras dengan kurikulum nasional. Perancangan dokumen RPPH sebagian besar dikembangkan melalui kerja sama antar guru dengan memprioritaskan aspek keamanan, kesesuaian usia dan profil kebutuhan spesifik anak. RPPH yang telah digunakan juga telah mengarah pada pembelajaran sains yang aman serta relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, melalui media pembelajaran yang aman bagi anak, penyajian materi yang disusun dengan kegiatan pembelajaran yang konkret dan tematik. Namun, RPPH yang digunakan masih dirancang secara seragam untuk seluruh peserta didik, sehingga aspek tujuan pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus belum terdokumentasi secara formal dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Mengingat TK Swasta Al-Ihsan Medan merupakan sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus dan bukan merupakan sekolah inklusif secara formal, maka RPPH yang digunakan dirancang secara seragam sesuai kurikulum reguler yang berlaku. Kendati demikian, guru terbukti tetap melakukan penyesuaian secara kontekstual, baik dalam praktik pembelajaran kegiatan eksperimen sains, maupun dalam pendekatan serta interaksi maupun pemberian dukungan kepada setiap peserta didik sesuai dengan jenis dan kebutuhan masing-

masing, sehingga setiap anak tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dalam lingkungan kelas reguler. Kapasitas guru dalam melakukan penyesuaian tersebut juga didukung oleh keikutsertaan aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan guru pembinaan mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu dan mendukung guru untuk memahami karakteristik serta mendampingi setiap anak berkebutuhan khusus dengan pendampingan yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran tertulis belum menyantumkan prinsip individualisasi yang terdokumentasi secara formal, implementasi pembelajaran di kelas tetap menunjukkan nilai-nilai pendidikan inklusif dalam kegiatan pembelajaran sains.

## 5.2. Saran

Merujuk pada hasil analisis dan simpulan di atas, terdapat beberapa poin strategis yang direkomendasikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah, disaranakn untuk menyeleggarakan dan mengarsipkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disusun dan terdokumentasi secara sistematis agar memperkuat pelaksanaan pembelajaran untuk setiap anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi Pendidik, disarankan untuk meningkatkan diferensiasi RPPH agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan anak serta dapat memperbanyak penggunaan media interaktif dan kreatif yang mendorong partisipasi aktif anak sesuai dengan PPI (Program Pembelajaran Individu).

3. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan merangkul ragam jenis kebutuhan khusus yang lebih bervariasi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY